GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**15 agustus 2007**
Subyek	**:**	**kekeringan**	**Hari**	**:**	**Selasa**
			Halaman	**:**	**23**

Badai Tropis Perparah Kekeringan di Wilayah Utara

Jakarta, Kompas - Badai tropis Pabuk atau Sepat yang berlangsung di Samudra Pasifik sebelah timur laut Filipina diprakirakan telah berdampak memperparah kekeringan wilayah Indonesia bagian utara.

Badai ini menarik sebagian besar massa uap air yang menimbulkan awan hujan, sehingga wilayah Sumatera bagian utara serta Kalimantan yang rentan kebakaran lahan dan hutan itu kini perlu makin diwaspadai.

"Badai itu diperkirakan mati dalam waktu dua hingga tiga hari ke depan ketika makin mendekati daratan Taiwan," kata Kepala Subbidang Informasi Iklim dan Agroklimat Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Soetamto di Jakarta, Selasa (14/8).

Badai tropis, menurut Soetamto, biasanya berumur sekitar satu pekan. Badai tropis Pabuk yang terbentuk sejak tiga hari lalu sempat membentuk siklon atau pusaran angin di atas Samudra Pasifik yang bertekanan udara rendah.

Menurut Soetamto, meskipun ada penarikan massa uap air, hujan dalam hitungan 10 hari ke depan tetap masih berpeluang terjadi di sebagian wilayah Papua dan Sulawesi Tenggara. Wilayah Indonesia bagian selatan, mulai dari Nusa Tenggara, Bali, Jawa, dan Sumatera bagian selatan, tetap cenderung kering.

"Peluang hujan ringan di Jawa bagian barat masih ada sedikit, dan lokasinya terpecah-pecah," tutur Soetamto.

Secara terpisah, Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan pada Departemen Kehutanan Sony Partono mengatakan, kewaspadaan mengantisipasi kebakaran hutan pada pertengahan Agustus sampai September 2007 memang akan ditingkatkan. Masa itu diperkirakan menjadi puncak musim kemarau yang akan berdampak pada penyebaran titik kebakaran hutan dan lahan makin meluas.

"Mulai bulan Oktober 2007 nanti diperkirakan kebakaran hutan dan lahan akan makin melemah," ujar Sony. (NAW)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP